

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Teoritis

#### 1. Pemahaman Siswa

##### a. Pengertian Pemahaman Siswa

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap belajar.<sup>10</sup>

*Comprehension* atau pemahaman, memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna. Dalam belajar, unsur *comprehension* atau pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Dengan motivasi, konsentrasi dan reaksi, subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau *skill*. Perlu diingat bahwa *comprehension*/pemahaman, tidak sekadar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Kalau sudah demikian, belajar akan bersifat mendasar. Tetapi dalam kenyataannya banyak para subjek belajar di sekolah-sekolah yang melupakan unsur *comprehension* ini. Contoh banyak terjadi misalnya, mereka para pelajar, melakukan belajar pada

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010, hlm. 42

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

malam hari menjelang akan ujian pada pagi harinya. Kegiatan belajar yang demikian ini cenderung hanya sekedar mengetahui sesuatu bahan yang dituangkan di kertas ujian pada pagi harinya. Tetapi kalau ditanya pada dua atau tiga hari kemudian, mengenai apa yang dipelajari, kebanyakan sudah lupa. Hal ini menunjukkan si subjek belajar atau para siswa itu tidak memiliki perekat *comprehension* atau pemahaman yang kuat untuk menginternalisasikan bahan-bahan yang dipelajari ke dalam suatu konsep/pengertian secara menyeluruh. Kemudian perlu juga ditegaskan bahwa *comprehension* bersifat dinamis. Dengan ini diharapkan, pemahaman akan bersifat kreatif. Ia akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang. Apabila subjek belajar atau siswa benar-benar memahaminya, maka akan siap memberi jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar.<sup>11</sup>

Menurut Djaali, pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.<sup>12</sup>

Menurut Kunandar, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan demikian, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai aspek. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 43-44

<sup>12</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, , 2014, hlm. 77

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari hafalan atau ingatan. Kemampuan memahami juga dapat diartikan kemampuan mengerti tentang hubungan antarfaktor, antarkonsep, antarprinsip, antardata, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan.<sup>13</sup>

Pemahaman disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.<sup>14</sup>

Pemahaman (*comprehension*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkannya dengan hal-hal yang lain.<sup>15</sup>

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu maka

<sup>13</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, hlm. 162

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016, hlm. 36

<sup>15</sup> Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012, hlm. 44

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa dalam memahami atau menangkap makna yang terkandung dalam suatu materi yang dipelajari. Siswa dikatakan memahami suatu materi pelajaran apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Pemahaman di kategorikan sebagai alat ukur ranah kognitif, yang mana pemahaman memiliki beberapa tingkatan. Pemahaman termasuk dalam ranah kognitif pembelajaran yang terdiri dari 6 jenis perilaku yaitu:

- a. Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan. Pengetahuan tersebut berkenaan dengan fakta, peristiwa, teori, prinsip, dan metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2014, hlm. 50

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru misalnya tampak dalam kemampuan menyusun dalam program kerja.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.<sup>17</sup>

Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu :

a. Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan di sini bukan saja pengalihan (*translation*) arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata ke dalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan. Kata kerja operasional yang digunakan untuk merumuskan tujuan instruksional dan mengukur kemampuan menerjemahkan ini adalah menerjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, dan sebagainya.

b. Menginterpretasi (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Ide utama suatu komunikasi.

<sup>17</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2010, hlm. 49

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Mengekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi. Kata kerja operasional yang dapat dipakai untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, memprakirakan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan, mengisi, dan menarik kesimpulan.<sup>18</sup>

Cara mengukur pemahaman siswa dapat dilakukan dengan menggunakan tes. Adapun macam-macam tes yaitu tes formatif (ulangan harian), tes sumatif (ujian semester), tes diagnostik, tes intelegensi, dan sebagainya.<sup>19</sup> Ranah kognitif dapat di ukur melalui tes tertulis maupun tes lisan. Pada tes tertulis, soal-soal tes dituangkan dalam bentuk tertulis dan jawaban tes juga tertulis. Tes tertulis dapat dikelompokkan dalam soal-soal berbentuk uraian ataupun soal berbentuk obyektif. Pada tes lisan, soal-soal tes diajukan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.<sup>20</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan telah paham jika ia mampu memahami tentang arti, konsep, serta fakta-fakta dari materi pelajaran. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Untuk mengetahui pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam bentuk tes hasil belajar seperti ulangan harian, ujian semester, dan lain-lain.

<sup>18</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007, hlm. 106

<sup>19</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, hlm. 71

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 151

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar atau pemahaman siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

#### a. Faktor internal

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi : keadaan panca indra yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
- 2) Faktor psikologis meliputi : keintelektualan (kecerdasan), minat bakat, dan potensi prestasi yang dimiliki.
- 3) Faktor kematangan fisik atau psikis.

#### b. Faktor eksternal

- 1) Faktor sosial meliputi : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat
- 2) Faktor budaya meliputi : adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
- 3) Faktor lingkungan fisik meliputi : fasilitas rumah dan fasilitas sekolah
- 4) Faktor lingkungan spiritual meliputi : keagamaan<sup>21</sup>

## 2. Manajemen Kelas *Study Groups*

### a. Pengertian Manajemen Kelas

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen

<sup>21</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakrya, 2016, hlm. 162

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>22</sup>

Menurut Novan, manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama. Dalam manajemen terdapat tiga unsur penting, yaitu sekelompok orang, kerja sama, dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam sekelompok orang tersebut ada seorang manajer yang memfasilitasi kerja sama antar anggotanya untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama.<sup>23</sup>

Kelas merupakan tempat berkumpulnya beberapa orang dalam melangsungkan proses belajar mengajar.<sup>24</sup> Kelas dapat diartikan sebagai unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar. Pembagian kelas sebagai sebuah unit biasanya ditentukan oleh jenjang usia peserta didik. Misalnya untuk jenjang peserta didik usia 6 hingga 12 tahun yang belajar di SD. Kemudian, untuk jenjang peserta didik usia 12 hingga 14 tahun yang belajar di SMP. Sementara itu, di tingkat SMA yang peserta didiknya berusia 15-17 tahun. Sebagai suatu unit kerja terkecil di sekolah, di dalam suatu kelas terdiri dari sekelompok peserta didik dan berbagai sarana belajar.

<sup>22</sup> Mudasir, *Memahami Peranan Manajemen Kelas*, Pekanbaru : Mulia Indah Kemala, 2014, hlm.

<sup>23</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 49

<sup>24</sup> Mudasir, *Op.Cit.*, hlm. 14

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekelompok peserta didik tersebut tentu tidaklah homogen, tetapi heterogen atau beraneka ragam, mulai dari perbedaan fisik seperti perbedaan jenis kelamin, perbedaan tinggi badan, perbedaan berat badan serta perbedaan psikis seperti perbedaan tingkat intelegualitasnya hingga perbedaan tipe belajar.<sup>25</sup>

Manajemen kelas adalah kemampuan guru memanfaatkan potensi kelas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih kreatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.<sup>26</sup> Manajemen kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif.<sup>27</sup>

Pengelolaan kelas merupakan usaha untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha tersebut diarahkan pada persiapan materi pembelajaran, menyiapkan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi pembelajaran dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>28</sup> Dalam pengelolaan kelas memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan dalam proses pengajaran yang mengarah kepada aspek kognitif, afektif,

<sup>25</sup> Novan Ardy Wiyani, *Op.Cit.*, hlm. 52

<sup>26</sup> Mudasir, *Op.Cit.*, hlm. 16

<sup>27</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru : Zanafa Publishing, 2011, hlm. 16

<sup>28</sup> St. Fatimah Kadir, *Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Al-Ta'dib Vol 7 No 2, Juli-Desember 2014, hlm. 20

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta psikomotorik siswa, sehingga demikian siswa dapat mengetahui, memahami serta melaksanakan tujuan khusus setiap mata pelajaran yang dipelajari.<sup>29</sup>

Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan atau mempertahankan kondisi yang optimal, dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

#### b. Jenis-jenis Manajemen Kelas

- 1) Manajemen Kelas *Spatial Learning* (Penataan Ruang Belajar)
- 2) Manajemen Kelas *Determination of Regulation in the Room* (Penetapan Peraturan di Dalam Ruangan)
- 3) Manajemen Kelas *Beginning of Effective Teaching* (Permulaan Pengajaran yang Efektif)
- 4) Manajemen Kelas *Implementation of Effective Learning* (Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif)
- 5) Manajemen Kelas *Study Groups* (Kelompok Belajar)<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Mudasir, *Op.Cit.*, hlm. 6

<sup>30</sup> Mursalin, *Peran Guru dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, Februari 2017, hlm. 110

<sup>31</sup> John Afifi, *Op.Cit.*, hlm. 7

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Pengertian Manajemen Kelas *Study Groups* (Kelompok Belajar)

Manajemen kelas *study groups* (kelompok belajar) merupakan salah satu manajemen kelas yang bisa diandalkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi pelajaran. Selain itu, manajemen kelas ini juga difungsikan untuk menunjang kemampuan siswa dalam belajar. Sebab, di dalam kelompok belajar, siswa diajarkan untuk saling bertukar pikiran dan berdiskusi mengenai permasalahan-permasalahan yang muncul terkait materi pelajaran. Manajemen kelas *study groups* (kelompok belajar) sangat penting karena bertujuan menjadikan siswa agar dapat bersosialisasi dan bekerja sama. Di samping itu, pembentukan kelompok belajar juga bertujuan untuk mendorong siswa agar tidak takut dan tidak malu dalam menyampaikan pendapatnya. Dengan membentuk kelompok belajar, berarti guru telah menyiapkan siswa untuk menjadi orang dewasa yang dapat bekerja sama dengan orang lain.<sup>32</sup>

Manajemen kelas *study groups* (kelompok belajar) dimanfaatkan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok belajar berupa lingkungan kelas yang baik, yang dapat memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya.<sup>33</sup>

Tugas guru yang terutama adalah memelihara kelompok belajar agar menjadi kelompok yang efektif dan produktif. Seorang guru dalam pengelolaan kelas selalu mengutamakan kegiatan yang mengikutsertakan seluruh personal kelas yang diarahkan kepada kegiatan kelompok atau

<sup>32</sup> John Afifi, *Loc.Cit.*, hlm. 105

<sup>33</sup> Mudasir, *Op.Cit.*, hlm. 17

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersama, kemudian guru membina dan mengaktifkan siswa dalam kegiatan kelompok agar hasilnya lebih baik.<sup>34</sup> Pembelajaran kelompok melibatkan siswa belajar secara bersama-sama. Tujuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Wujud pencapaian tujuan itu berupa peningkatan pemahaman dan partisipasi siswa, memberi pelajaran kepemimpinan dan pengalaman membuat keputusan kelompok, dan memberi kesempatan untuk berinteraksi dan belajar dengan siswa lain yang berasal dari latar belakang budaya dan kemampuan yang berbeda.<sup>35</sup>

Proses kelompok belajar siswa dapat dirumuskan sebagai prosedur manajemen kelas yang demokratis. Di kelas, tujuan proses kelompok belajar siswa adalah meningkatkan produktivitas pembelajaran, baik teori maupun praktik.<sup>36</sup>

Pada dasarnya, ada banyak sekali kelompok belajar yang bisa dibentuk di dalam kelas. Namun, yang paling sering digunakan dalam strategi mengajar selama ini adalah kelompok kooperatif kecil, kelompok kooperatif heterogen, dan kelompok pasangan siswa. Dalam pembentukan kelompok belajar, guru harus memperhatikan siapa di antara siswa yang lebih mampu untuk menjadi ketua kelompok dan siapa juga yang menjadi anggota kelompok. Pemilihan ketua dan anggota kelompok ini didasarkan atas tingkat kecerdasan individu. Khusus untuk

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 38

<sup>35</sup> E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Yrama Widya, 2016, hlm. 105

<sup>36</sup> Sudarwan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, Bandung : Pustaka Setia, 2010, hlm. 154

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketua, dipilih dari siswa yang memiliki prestasi atau ranking di kelas. Sementara itu, untuk anggota kelompok dipilih dari siswa yang memiliki kecerdasan rata-rata. Pemilihan seperti ini diharapkan dapat memaksimalkan kerja kelompok, sehingga semua siswa yang tergabung di dalam kelompok dapat bekerja sama untuk memecahkan masalah-masalah yang menjadi tugas kelompok.<sup>37</sup>

Secara umum, manajemen kelas *study groups* (kelompok belajar) dapat diartikan sebagai serangkaian usaha pengelolaan kelas yang memfokuskan pada pembentukan kelompok belajar. Pembahasan dalam manajemen kelas *study groups* (kelompok belajar) adalah bagaimana cara membentuk kelompok belajar yang baik, yang tentunya sangat menguntungkan bagi guru dan siswa. Dikatakan menguntungkan bagi guru, karena dengan adanya kelompok belajar ini, akan lebih mudah memberikan penjelasan sekaligus menanamkan pemahaman terkait materi pelajaran kepada siswa. Dan dikatakan menguntungkan bagi siswa, karena dengan adanya kelompok belajar ini, siswa dapat berlatih cara bersosialisasi yang baik dan bekerja sama dengan teman-temannya yang lain dalam memecahkan masalah-masalah yang menjadi tugas kelompok.<sup>38</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas *study groups* (kelompok belajar) adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan dan

<sup>37</sup> John Afifi, *Op.Cit.*, hlm. 107

<sup>38</sup> John Afifi, *Loc.Cit.*, hlm. 109

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempertahankan kondisi belajar yang optimal yang memfokuskan pada pembentukan kelompok belajar serta dapat meningkatkan pemahaman siswa.

#### d. Tujuan Manajemen Kelas *Study Groups* (Kelompok Belajar)

Secara umum, tujuan utama dilaksanakannya manajemen kelas *study groups* (kelompok belajar) adalah untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, tujuan pendukung manajemen kelas *study groups* antara lain :

- 1) Memudahkan guru dalam memberikan penjelasan dan menanamkan pemahaman terkait materi pelajaran kepada siswa.
- 2) Melatih siswa cara bersosialisasi dan bekerja sama yang baik dengan teman-temannya.
- 3) Melatih mental siswa agar lebih aktif dalam proses berfikir dan belajar di dalam kelas.
- 4) Melatih mental siswa agar menjadi orang yang teguh dengan pendirian atau pendapatnya.
- 5) Melatih mental siswa agar tidak takut dan malu dalam menyampaikan pendapat.
- 6) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa, baik verbal maupun nonverbal.
- 7) Meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Memperluas wawasan komunikasi siswa melalui pengalaman debat, diskusi, dan presentasi jawaban dari tugas yang diberikan guru.
- 9) Meningkatkan daya kreasi, daya kreativitas, serta daya kritis siswa.
- 10) Meningkatkan motivasi dan semangat belajar antar sesama siswa yang tergabung di dalam kelompok.
- 11) Membangun hubungan timbal balik yang baik antar sesama siswa. Dalam hal ini, siswa yang pandai dapat menularkan kepandaianya kepada siswa-siswa yang lain. Sementara itu, siswa yang tingkat kecerdasannya rata-rata dapat belajar banyak hal dari siswa yang pandai.
- 12) Meningkatkan daya nalar siswa terhadap segala persoalan yang menjadi kajian pembelajaran di dalam kelompok.<sup>39</sup>

**a. Petunjuk-petunjuk dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas *Study Groups* (Kelompok Belajar)**

Berikut adalah beberapa petunjuk-petunjuk tersebut :

- 1) Mengatur ruangan yang memudahkan guru memperhatikan siswa
- 2) Membentuk kelompok pasangan siswa terlebih dahulu sebelum membentuk kelompok belajar jenis kooperatif
- 3) Menetapkan prosedur bicara dan pergerakan siswa di dalam kelompok
- 4) Dilarang mengubah kelompok belajar siswa di tengah-tengah aktivitas pembelajaran

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 110

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Menyediakan waktu istirahat bagi siswa sebelum membentuk kelompok belajar
- 6) Mendorong munculnya semangat kebersamaan dan solidaritas di dalam kelompok
- 7) Meningkatkan Pertanggungjawaban Individual<sup>40</sup>

**f. Kelebihan dan Kekurangan****Kelebihan :**

- 1) Hasil keputusan diskusi dalam kelompok belajar lebih kaya, berasal dari berbagai sumber, dari pada hasil pemikiran individu.
- 2) Anggota kelompok dapat di motivasi oleh kehadiran anggota kelompok lain.
- 3) Anggota-anggota yang pemalu lebih bisa berlatih untuk mengemukakan pendapat pikirannya dibandingkan di dalam forum umum.
- 4) Anggota kelompok lebih merasa terikat dalam melaksanakan keputusan kelompok, karena mereka terlibat di dalam proses pengambilan keputusan.
- 5) Diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri, maupun terhadap orang lain.

**Kekurangan :**

- 1) Diskusi memerlukan waktu yang lebih banyak daripada cara belajar biasa.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 117

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Anggota yang pendiam atau pemalu sering tidak mendapat kesempatan mengemukakan pendapatnya.
- 3) Jika pemimpin kurang bijaksana, diskusi akan didominasi oleh orang-orang tertentu.<sup>41</sup>

### 3. Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Kelas *Study Groups* terhadap Pemahaman Siswa

Manajemen kelas *study groups* merupakan salah satu manajemen kelas yang bisa diandalkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi pelajaran. Manajemen kelas *study groups* dapat diartikan sebagai serangkaian usaha pengelolaan kelas yang memfokuskan pada pembentukan kelompok belajar.<sup>42</sup> Seseorang yang telah belajar tidak sama lagi dengan keadaan sebelumnya karena setelah belajar siswa memperoleh sesuatu yang sebelumnya tidak ia miliki, seperti pemahaman pada materi pelajaran ekonomi yang telah dipelajari. Mempelajari sesuatu hanya dengan menghafal tanpa memahami apa yang dipelajari, maka apa yang telah dihafalnya tersebut akan bertahan dalam waktu yang tidak lama. Hal tersebut terjadi karena siswa menggunakan bahasa buku. Siswa memahami suatu pelajaran apabila ia dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

<sup>41</sup> E.Kosasih, *Op.Cit.*, hlm. 108

<sup>42</sup> John Afifi, *Loc.Cit.*, hlm. 105

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

#### 4. Mata Pelajaran Ekonomi tentang Materi Pendapatan Nasional

##### a. Pengertian Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional merupakan seluruh pendapatan yang diterima oleh seluruh anggota masyarakat atau seluruh rumah tangga keluarga (RTK) dalam suatu negara dengan kurun waktu tertentu, biasanya dalam waktu satu tahun. Pendapatan nasional dapat juga diartikan sebagai hasil produksi nasional, yang berarti nilai hasil produksi yang dihasilkan oleh seluruh anggota masyarakat suatu negara dalam waktu tertentu, biasanya satu tahun.

##### b. Manfaat Pendapatan Nasional

Adapun manfaat mempelajari pendapatan nasional antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengetahui struktur perekonomian suatu negara, apakah agraris, industri, atau yang lainnya.
- 2) Dapat mengetahui kemajuan ekonomi atau perkembangan perekonomian dari tahun ke tahun, apakah mengalami kemajuan, kemunduran, atau tetap.
- 3) Mengetahui tingkat kemakmuran masyarakat setelah dibandingkan dengan jumlah penduduk.
- 4) Membandingkan perekonomian antarnegara di dunia.
- 5) Dapat menjadi pedoman bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan ekonomi nasional.
- 6) Untuk mengetahui penggunaan pendapatan masyarakat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Dapat menjadi pedoman untuk melaksanakan pembangunan.<sup>43</sup>

#### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nasional

Berikut ini kita akan membahas faktor-faktor yang bisa mempengaruhi besar-kecilnya pendapatan nasional yang diperoleh suatu negara :

##### 1) Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Tenaga kerja yang unggul dan memiliki kompetensi sesuai bidang pekerjaannya dapat menerima upah yang lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan rendah sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih tinggi terhadap pendapatan nasional.

##### 2) Potensi Sumber Daya Alam

Keadaan alam suatu negara akan mempengaruhi pendapatan nasional suatu negara. Keadaan alam tersebut, meliputi keadaan geografis, sumber daya yang tersedia, dan iklim suatu negara. Suatu negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah jika dikelola dengan baik akan menghasilkan pendapatan nasional yang tinggi.

##### 3) Jumlah Modal yang Digunakan

Jika suatu negara memiliki modal yang cukup untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia, tentu pendapatan nasional negara

<sup>43</sup> Alam dan Rudianto., *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XI*, Jakarta : Erlangga, 2014, hlm. 4

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut akan meningkat. Sebaliknya, jika suatu negara kekurangan modal maka pendapatan nasional negara tersebut tidak optimal.

## 4) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah sangat berpengaruh terhadap pencapaian pendapatan nasional. Jika suatu negara memiliki pemerintahan yang bersih, berwibawa, dan berkualitas maka pemerintah negara tersebut pasti akan membuat kebijakan-kebijakan yang tepat, baik kebijakan di bidang politik maupun ekonomi. Kebijakan-kebijakan yang tepat dan disertai pelaksanaan yang bertanggung jawab tentu akan berpengaruh pada naiknya pendapatan nasional.<sup>44</sup>

## 5) Konsumsi, Tabungan, Investasi

Seperti kita ketahui, berdasarkan pendekatan pengeluaran khusus, untuk perekonomian tertutup sederhana, yaitu perekonomian yang belum melibatkan hubungan dengan luar negeri (ekspor dan impor) dan belum melibatkan kegiatan pemerintah, pendapatan nasional hanya terdiri dari konsumsi (C) dan tabungan (S).

## d. Komponen dalam Pendapatan Nasional

1) Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP)

Produk domestik bruto (*Gross Domestic Product*) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 6

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Produk Nasional Bruto (PNB) atau *Gross National Product* (GNP)

Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*) atau PNB meliputi nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara (nasional) selama satu tahun, termasuk hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di luar negeri, tetapi tidak termasuk hasil produksi perusahaan asing yang beroperasi di wilayah negara tersebut. Perhitungan GNP dapat dituliskan secara matematis sebagai berikut :

$$\text{GNP} = \text{GDP} - \text{pendapatan faktor netto dari luar negeri.}$$

3) *Net National Product* (NNP) atau Produk Nasional Neto

NNP adalah nilai pasar semua benda dan jasa yang dihasilkan dalam jangka waktu satu tahun dikurangi dengan penyusutan-penyusutan untuk mengganti barang-barang modal (*depreciation*). Istilah umum yang sering dipakai untuk NNP adalah *National Product* (Produk Nasional). Secara matematis, rumus untuk menghitung produk nasional neto adalah sebagai berikut :

$$\text{NNP} = \text{GNP} - (\text{depreciation} + \text{replacement})$$

Keterangan :

*Depreciation* : penyusutan

*Replacement* : pengganti modal yang aus

4) *Net National Income* (NNI) atau Pendapatan Nasional Neto

Apabila NNP dikurangi dengan pajak-pajak tidak langsung, maka akan didapatkan hasil yang dinamakan *Net National Income*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(NNI). Secara matematis, rumus untuk menghitung Pendapatan Nasional Neto (NNI) adalah sebagai berikut :

$$\text{NNI} = \text{NNP} - \text{Pajak tidak langsung}$$

Pajak tidak langsung contohnya :

- a. Pajak penjualan
- b. Bea cukai dan bea impor

5) *Personal Income* (PI) atau Pendapatan Perseorangan

Pendapatan perseorangan (*Personal Income*) adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Dari penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan :

$$\text{PI} = (\text{NNI} + \text{transfer payment} + \text{dividen}) - (\text{keuntungan perusahaan} + \text{sumbangan sosial})$$

## 6) Pendapatan yang baru diterima dan Pendapatan yang siap dibelanjakan

Dari pendapatan ini, seseorang masih harus mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar pajak perseorangan yang sifatnya langsung (direct taxes). Secara matematis, rumus untuk menghitung pendapatan yang siap dibelanjakan adalah sebagai berikut :

$$\text{DI} = \text{PI} - \text{Pajak langsung} \longrightarrow \text{Tabungan (S)} = \text{DI} - \text{konsumsi}$$

Keterangan :

Pajak langsung contohnya :

- a. Pajak pendapatan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pajak kendaraan<sup>45</sup>

e. Metode Perhitungan Pendapatan Nasional

1) Pendekatan Produksi

Pendekatan yang menghitung seluruh nilai tambah dari barang/jasa yang dihasilkan dalam suatu sektor tertentu.

Pendekatan Produksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = (P_1 \times Q_1) + (P_2 \times Q_2) + \dots (P_n \times Q_n)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan nasional

P = Harga barang dan jasa

Q = Jumlah barang dan jasa

2) Pendekatan Pendapatan

Pendekatan yang menghitung seluruh balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi akibat dari penyerahan faktor produksi kepada produsen. Pendekatan Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = R + W + I + P$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Nasional

R = Sewa tanah

W = Upah atau Gaji

I = Pendapatan bunga

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 8

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$P = \text{laba atau keuntungan}$

## 3) Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan yang menghitung seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga seperti konsumsi masyarakat, investasi pengusaha, pengeluaran pemerintah, dan selisih ekspor-impor atau sektor rumah tangga luar negeri. Pendekatan Pengeluaran dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan :

$Y = \text{Pendapatan nasional}$

$C = \text{Konsumsi rumah tangga}$

$I = \text{Investasi}$

$G = \text{Pengeluaran pemerintah}$

$X = \text{Ekspor}$

$M = \text{Impor}$

## f. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai tolok ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara, semakin besar pendapatan per kapitanya, semakin makmur negara tersebut. Pendapatan per kapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## g. Distribusi Pendapatan Nasional

Distribusi pendapatan nasional merupakan unsur penting untuk mengetahui tinggi atau rendahnya kesejahteraan atau kemakmuran suatu negara. Indikator untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan adalah koefisien gini atau indeks gini. Semakin tinggi atau besar indeks gini, semakin tinggi tingkat ketidakmerataannya (distribusi pendapatannya tidak merata) dan semakin kecil indeks gini semakin rendah tingkat ketidakmerataannya (distribusi pendapatannya semakin merata).<sup>46</sup>

**B. Penelitian yang Relevan**

Judul penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Chulyatul Mufidah (2017), melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 10 Tapung". Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi *giving question and getting answer* dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 10 Tapung. Hal ini dilihat dari  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,286 < 0,613 > 0,230$ ). Adapun persentase sumbangan pengaruh penerapan strategi *giving question and getting answer* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS adalah sebesar 37,6%. Persamaan penelitian dengan penelitian yang penulis

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 12

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lakukan yaitu terletak pada variabel Y tentang (pemahaman siswa). Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada variabel X tentang (pengaruh penerapan strategi *giving question and getting answer*). Sedangkan penelitian penulis variabel X meneliti tentang (pengaruh pelaksanaan manajemen kelas *study groups*).

2. Dia Muslimawati (2017), melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh antara Manajemen Kelas *Study Groups* dan Metode Pembelajaran *Group To Group Presentation* terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih". Berdasarkan hasil penelitian bahwa Manajemen Kelas *Study Groups* dan Metode *Group to Group Presentation* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Belajar Siswa, dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 8,183 + 0,709 X_1 + 1,211 X_2$ . Karena secara bersama-sama semuanya memiliki hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,882. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, penelitian menyimpulkan bahwa Manajemen Kelas *Study Groups* dan Metode *Group to Group Presentation* secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 77,8% terhadap Kemandirian Belajar Siswa. Persamaan penelitian dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada variabel X tentang (manajemen kelas *study groups*). Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada variabel Y tentang (kemandirian belajar siswa). Sedangkan penelitian penulis variabel Y meneliti tentang (pemahaman siswa).
3. Susanti (2016), melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ekonomi di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru". Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Hal ini dilihat dari  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,320 < 0,478 > 0,413$ ). Adapun persentase sumbangan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah sebesar 2,8%. Persamaan penelitian dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada variabel Y tentang (pemahaman siswa). Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada variabel X tentang (pengaruh kompetensi profesional guru). Sedangkan penelitian penulis variabel X meneliti tentang (pengaruh pelaksanaan manajemen kelas *study groups*).

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran konsep teoritis dalam bentuk yang konkrit sehingga mudah dipahami. Konsep ini digunakan untuk menjelaskan konsep teoritis agar tidak menyimpang dari konsep teoritis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Sebagaimana fokus penelitian ini adalah pengaruh pelaksanaan manajemen kelas *study groups* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

#### 1. Pelaksanaan Manajemen Kelas *Study Groups* (variabel X)

- a. Mengatur ruangan yang memudahkan guru memperhatikan siswa
  - 1) Guru mengatur ruang kelas dalam proses pembelajaran

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Guru mengatur tempat duduk siswa di dalam kelas
- 3) Guru menata letak sarana belajar siswa di dalam kelas
- b. Membentuk kelompok pasangan siswa terlebih dahulu sebelum membentuk kelompok belajar jenis kooperatif
  - 1) Guru membagi rata antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai dalam setiap kelompok
  - 2) Guru membagi rata antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam setiap kelompok
- c. Menetapkan prosedur bicara dan pergerakan siswa di dalam kelompok
  - 1) Guru mengatur ketertiban siswa di dalam kelompok
  - 2) Guru menegur siswa yang melanggar aturan kelas
  - 3) Guru menetapkan prosedur bicara siswa di dalam kelompok seperti siswa berbicara dengan pelan di dalam kelompok
  - 4) Guru menetapkan pergerakan siswa di dalam kelompok seperti siswa tidak diperbolehkan keluar dari kelompok dan pergi menuju ke kelompok lain
- d. Dilarang mengubah kelompok belajar siswa di tengah-tengah aktivitas pembelajaran
  - 1) Guru mengatur jumlah kelompok di dalam kelas
  - 2) Guru mengatur jumlah siswa dalam setiap kelompok

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- e. Menyediakan waktu istirahat bagi siswa sebelum membentuk kelompok belajar
  - 1) Guru memberikan waktu istirahat kepada siswa sebelum membentuk kelompok belajar
  - 2) Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan di dalam kelompok belajar
  - 3) Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai masalah-masalah yang harus dipecahkan di dalam kelompok belajar
- f. Mendorong munculnya semangat kebersamaan dan solidaritas di dalam kelompok
  - 1) Guru mengajarkan siswa saling membantu dan tidak egois dalam menyampaikan pendapat
  - 2) Guru mengajarkan siswa saling bekerja sama mencari informasi yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah terkait materi pelajaran
  - 3) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai materi pelajaran
  - 4) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang tidak dipahami
- g. Meningkatkan pertanggungjawaban individual
  - 1) Guru mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap hasil kelompok
  - 2) Guru memberikan tanggung jawab kepada masing-masing siswa mengenai tugas materi pelajaran yang diberikan

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Pemahaman Siswa (variabel Y)

Untuk mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang diberikan oleh guru mata pelajaran ekonomi pada materi pendapatan nasional kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

### D. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

#### 1. Asumsi Dasar

Asumsi dasar dalam penelitian ini adalah :

- a. Pelaksanaan manajemen kelas *study groups* berpengaruh terhadap pemahaman siswa.
- b. Pemahaman siswa dipengaruhi oleh pelaksanaan manajemen kelas *study groups*

#### 2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan manajemen kelas *study groups* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.
- b. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan manajemen kelas *study groups* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.